

PENGGUNAAN GAYA BAHASA SINDIRAN DAN FUNGSI PRAGMATIKNYA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA ACARA HUMOR STAND UP COMEDY DALAM KANAL YOUTUBE

THE USE OF SATIRE LANGUAGE STYLE AND ITS PRAGMATIC FUNCTION IN EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN STAND UP COMEDY HUMOR EVENTS ON YOUTUBE CHANNELS

Silvi Asrilah* Ngusman Abdul Manaf

Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: ssasrilah@gmail.com

Abstrak

Konten stand up comedy di media digital tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga menjadi media kritik sosial melalui gaya bahasa sindiran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dalam tindak tutur mengkritik dalam humor stand up comedy dan (b) mendeskripsikan fungsi pragmatik jenis gaya bahasa sindiran itu dalam tindak tutur mengkritik dalam humor stand up comedy. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah tuturan sindiran dalam tindak tutur mengkritik yang bersumber dari video stand up comedy komika Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah: (1) menyimak dan mentranskripsikan data ke dalam bentuk tulisan, (2) menginventarisasi data berupa tuturan ke dalam format pencatatan data, (3) melakukan validasi data, (4) mengidentifikasi data tuturan yang mengandung sindiran dalam tindak tutur mengkritik dalam stand up comedy, (4) mengklasifikasi gaya bahasa sindiran berdasarkan jenisnya dan fungsi pragmatik sindiran itu ke dalam tabel yang sudah dibuat, (5) melakukan analisis data berdasarkan jenis sindiran dan fungsi pragmatiknya yang ditemukan dalam stand up comedy, serta (6) melakukan pembahasan, penarikan kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian. Temuan penelitian sebagai berikut. Pertama, penggunaan gaya bahasa sindiran dalam tindak tutur mengkritik dalam acara humor stand up comedy ditemukan dalam empat jenis, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Sarkasme sebanyak 36 tuturan, ironi sebanyak 10 tuturan, lalu sinisme sebanyak 9 tuturan, dan satire sebanyak 2 tuturan. Kedua, jenis fungsi pragmatik yang ditemukan yaitu fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif dan fungsi konfliktif. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur ekspresif mengkritik pada acara humor stand up comedy dalam kanal YouTube penuh dengan sindiran sarkasme dengan fungsi konfliktif.

Kata kunci: gaya bahasa sindiran; fungsi pragmatik; tindak tutur mengkritik; stand up comedy; YouTube

Abstract

Stand-up comedy content in digital media not only functions as entertainment, but also as a medium for social criticism through satirical language style. Therefore, this study aims to: (a) describe the types of sarcasm language style in the speech act of criticizing in stand up comedy humor and (b) describe the pragmatic function of the types of sarcasm language style in the speech act of criticizing in stand up comedy humor. This research is a qualitative research with descriptive method. The data used are utterances containing innuendos in speech acts of criticizing sourced from stand up comedy videos of comics Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, and Ernest Prakasa. The data collection technique used is the free listening technique. The analysis was carried out with the following steps: (1) listening and transcribing the data into written form, (2) inventorying the data in the form of utterances into the data recording format, (3) validating the data, (4) identifying the utterance data containing innuendo in the speech act of criticizing contained in stand up comedy, (4) classify the sarcasm language style based on the type and pragmatic function of the sarcasm into the table that has been made, (5) analyze the data based on the type of sarcasm and its pragmatic function found in stand up comedy, and (6) discuss, draw conclusions, and report the research results. The research findings are as follows. First, the use of sarcasm in criticizing speech acts in stand-up comedy humor shows is found in four types, namely irony, cynicism,



sarcasm, and satire. Sarcasm is 36 utterances, irony is 10 utterances, cynicism is 9 utterances, and satire is 2 utterances. Second, pragmatic functions are found in four types, namely competitive, convivial, collaborative and conflictive functions. Based on the research findings, it can be concluded that the use of sarcasm language style and its pragmatic function in the expressive speech act of criticizing on stand up comedy humor show in YouTube channel is full of sarcasm with conflictive function.

Keywords: *sarcasm; pragmatic function; expressive speech act of criticizing; stand up comedy; YouTube*

PENDAHULUAN

Stand-up comedy telah menjadi fenomena budaya populer di Indonesia. Bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan gagasan atau kritik sosial dengan cara yang ringan dan menghibur. Salah satu aspek yang menarik dari acara humor ini adalah penggunaan sindiran, yang memungkinkan komika menyampaikan pesan atau kritik secara tidak langsung, namun tetap efektif dan relevan.

Menurut Keraf (2009), gaya bahasa sindiran adalah cara mengutarakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Keberhasilan seorang komika membawakan materi sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi utama memiliki peran vital sebagai media penyambung pemahaman antara pengguna dan penerima bahasa. Fungsinya tidak terbatas hanya pada penyampaian informasi, namun juga menyampaikan maksud atau kehendak dan pemikiran atau ide untuk mencapai tujuan.

Fungsi pragmatik sebagai tindak tutur ekspresif memiliki beraneka ragam fungsi, yaitu fungsi kompetitif, fungsi konvivial, fungsi kolaboratif, dan fungsi konfliktif (Leech, 1993). Tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas komunikasi, seperti pada acara gelar wicara, debat calon presiden, dan juga pada stand up comedy.

Stand up comedy atau lawakan tunggal adalah seni pertunjukkan komedi yang dibawakan oleh satu penampil. Pelaku dalam pertunjukkan ini biasa disebut komika. Dewasa ini, acara humor kerap ditemukan tidak hanya pada televisi dan film namun juga terdapat di sosial media, salah satunya YouTube. Melalui sosial media YouTube, banyak ditemukan video stand up para komika tanah air. Video tersebut diunggah secara komersial sehingga dapat ditonton oleh orang banyak, termasuk video stand up comedy ketiga tokoh berpengaruh Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa.

Penelitian ini penting dilakukan sebab dengan memahami gaya bahasa sindiran dan fungsinya, kita dapat mengetahui bagaimana sindiran dan fungsi pragmatik dapat digunakan untuk mengkritik isu-isu yang berkembang di masyarakat secara halus namun efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dalam tindak tutur mengkritik dalam humor stand up comedy. Selain itu, melalui penelitian ini dapat diketahui fungsi pragmatik jenis gaya bahasa sindiran itu dalam tindak tutur mengkritik dalam humor stand up comedy.

Berbagai penelitian, mengenai jenis gaya bahasa sindiran telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti penelitian acara humor stand up comedy dengan objek kajian Kompas TV oleh Emilda dan Maulidawati (2022), dan objek kajian Pandji Pragiwaksono oleh Firdaus dkk., (2018). Penelitian dengan objek Laporan Pak Trans 7 oleh Alita dan Alber (2023), dan objek Raditya Dika oleh Prawidya (2021). Penelitian gaya bahasa sindiran dengan objek Buku Catatan Najwa oleh Halimah dan Hilaliyah (2019). Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan kajian gaya bahasa sindiran yang mencakup ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo, namun pada penelitian ini menggunakan objek tiga tokoh Indonesia yang menjadi the founders stand up comedy yaitu Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa. Perbedaannya juga terletak pada fokus penelitian dalam mengkaji tindak tutur ekspresif mengkritik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik kualitatif menggunakan metode deskriptif. Fokus utama penelitian adalah tindak tutur mengkritik pada penggunaan jenis gaya bahasa sindiran serta fungsi pragmatiknya dalam humor stand up comedy. Sumber data dalam penelitian adalah video stand up comedy dari kanal YouTube milik komika, yaitu Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa. Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap untuk mengumpulkan data, di mana peneliti menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam dialog dan teknik catat untuk mentranskripsikan tuturan yang mengandung sindiran dan fungsi pragmatiknya. dengan langkah-langkah berikut. (1) menyimak dan mentranskripsikan data ke dalam bentuk tulisan, (2) menginventarisasi data berupa tuturan ke dalam format pencatatan data, (3) melakukan validasi data. Teknik analisis data penelitian menggunakan tahapan sebagai berikut, yaitu mengidentifikasi data tuturan sindiran dalam tindak tutur mengkritik dalam stand up comedy, mengklasifikasi gaya bahasa sindiran berdasarkan jenisnya dan fungsi pragmatik sindiran itu ke dalam tabel yang sudah dibuat, melakukan analisis data berdasarkan jenis sindiran dan fungsi pragmatiknya yang ditemukan dalam stand up comedy, serta melakukan pembahasan, penarikan kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, ditemukan jenis gaya bahasa sindiran, dan fungsi pragmatik. Hasil temuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Jenis-jenis Gaya Bahasa Sindiran dalam Tindak Tutur Mengkritik dalam Humor Stand Up Comedy

Dari hasil identifikasi data ditemukan sebanyak 57 data jenis gaya bahasa sindiran dalam acara humor stand up comedy dalam kanal YouTube. Jenis gaya bahasa sindiran diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Ironi

Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Berikut tuturan ironi.

1) (V1/4/(02:44) – Raditya Dika

“Liat, kan? (menampilkan video lucu muka anak radit yang ditempelkan muka pandji). Ini kan serem ya sebenarnya, ya.”

Data (1) diambil dari video stand up comedy Raditya Dika, yaitu Tiba-Tiba Stand Up Comedy pada menit ke 02:44 yang ditayangkan pada 5 Februari 2024. Tuturan tersebut menunjukkan adanya ironi. Hal ini ditandai dengan tuturan “serem”. Pada kalimat tersebut, penutur mengungkapkan kalimat petentangan karena video tersebut dianggap lucu karena menampilkan muka anak radit yang diedit dan ditempelkan muka orang lain. Secara tidak langsung penutur menyindir sekaligus mengkritik kelakuan netizen yang mengubah wajah anak radit dengan menempelkan muka pandji di video tersebut. Seram menurut KBBI berarti berdiri bulu roma (karena ketakutan dan sebagainya); meremang. Namun, seram yang dimaksud disini bukan ketakutan terhadap hal-hal mistis namun seram karena muka anak radit yang berubah karena ditempelkan muka pandji. Pada penelitian ini jenis gaya bahasa sindiran ironi ditemukan sejumlah 10 tuturan (17.54%).

2. Sinisme

Sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati disebut sinisme. Berikut tuturan sinisme.

2) (V1/7/(04:20) – Raditya Dika

“Sungguh inisiatif yang tidak perlu sus.”

Data (2) dari video stand up comedy Raditya Dika, yaitu Tiba-Tiba Stand Up Comedy diambil pada menit ke 04:20 yang ditayangkan pada 5 Februari 2024. Keterangan pada

video menampilkan 119 ribu suka, 4,3 juta tayangan, dengan durasi penayangan video selama 14.50 menit. Tuturan tersebut menunjukkan adanya sinsime. Hal ini ditandai dengan kesangsian penutur menyindir tindakan suster yang dianggap melakukan sesuatu yang tidak perlu. Sinsime terletak pada cara penutur pura-pura memuji ‘inisiatif’ tapi sebenarnya meremehkan tindakan itu. Sinsime ditemukan sejumlah 9 tuturan (15.79%).

3. Sarkasme

Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Berikut tuturan sarkasme.

3) (V4/46/(00:58) – Pandji Pragiwaksono

“Tapi saat ini lu umur 3, lu goblok. Belum berpendidikan. Main ngatur-ngatur gua.”

Data (3) diambil pada detik ke 00:58 dari video stand up comedy Pandji Pragiwaksono, yaitu NGAMUK DI SHOW CING ABDEL yang ditayangkan pada 7 Februari 2024. Keterangan pada video menampilkan 49 ribu suka, 2.5 juta tayangan, dengan durasi penayangan video selama 10.35 menit. Tuturan tersebut menunjukkan adanya sarkasme dilihat dari penggunaan kata ‘lu goblok.’ Penutur secara langsung menyebut goblok dan belum berpendidikan untuk merendahkan dan mengkritik secara tajam. Konteksnya disini adalah anak Radit yang mengatakan ke Pandji untuk jangan mengedit mukanya sembarangan dengan menempelkan muka anak Radit dengan muka Pandji. Dan Pandji secara terang-terangan menyebut main ngatur-ngatur gua seolah mencemooh anak Radit yang tidak layak mengatur dirinya. Sarkasme ditemukan sebanyak 36 tuturan atau 63.16% dari seluruh tuturan.

4. Satire

Satire adalah sindiran yang mengkritik kelemahan manusia dan mengharapkan perbaikan. Ini adalah tuturan satire.

4) (V2/21/(14:04) – Raditya Dika

“Dan anehnya cowo-cowo tu suka padahal mereka tau mereka ditipu. Jadi contoh sesungguhnya php adalah kimi hime menurut gua kek lo berharap-berharap dan kecewa, sekali lagi kecewa.”

Data (4) diambil pada menit ke 14:04 dari video stand up comedy Raditya Dika yaitu STAND UP COMEDY RADITYA DIKA (SUCRD)- 2019 yang ditayangkan pada 12 Januari 2019. Keterangan pada video menampilkan 695 ribu suka, 41 juta tayangan, dengan durasi penayangan video selama 1 jam 5.48 menit. Penutur menyindir perilaku umum cowo-cowo yang suka konten tertentu, dalam hal ini Kimi Hime seorang youtuber yang dikenal sering pamer dada dalam konten-konten yang dia buat. Selain suka pamer dada, Kimi Hime juga menggunakan kalimat-kalimat nakal yang mengundang cowo-cowo untuk menonton videonya. Dalam tuturan di atas, penggunaan satire terlihat kala penutur menyindir sekaligus mengkritik kebodohan kolektif cowo-cowo yang suka ditipu konten visual. Satire ditemukan sejumlah 2 tuturan (3.51%).

B. Fungsi Pragmatik Jenis Gaya Bahasa Sindiran dalam Tindak Tutur Mengkritik dalam Humor Stand Up Comedy dalam Kanal YouTube

Fungsi pragmatik dibagi menjadi empat jenis, yaitu fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konfliktif. Fungsi-fungsi ini ditemukan dalam acara stand up comedy yang dikategorikan sebagai berikut.

1. Fungsi Kompetitif

Fungsi kompetitif adalah fungsi ilokusi yang bertujuan untuk bersaing dengan tujuan sosial. Termasuk dalam fungsi kompetitif diantaranya memerintah, meminta, menuntut, mengemis, memaksa dan menegur. Berikut temuan penelitian untuk fungsi kompetitif.

5) (V1/2/(00:26) – Raditya Dika

“Ini yang di depan, kalian harus liat tua-tua banget, buset.”

Data (5) diambil pada detik ke 00:26 dari video stand up comedy Raditya Dika, yaitu Tiba-Tiba Stand Up Comedy yang ditayangkan pada 5 Februari 2024. Keterangan pada video menampilkan 119 ribu suka, 4,3 juta tayangan, dengan durasi penayangan video selama 14.50 menit. Dalam tuturan tersebut, komika bermaksud meminta penonton untuk ikut melihat situasi yang dia alami secara langsung yaitu situasi dimana penonton acara stand up comedy tersebut, yang duduk di barisan depan sudah tidak lagi muda. Pada penelitian ini ditemukan fungsi kompetitif sebanyak 8 data (14.03%).

2. Fungsi Konvivial

Fungsi konvivial adalah fungsi ilokusi yang sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi ini terdiri dari misalnya menawarkan, mengajak/mengundang, menyambut, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. Berikut temuan penelitian untuk fungsi konvivial.

6) (V1/1/(00:20) – Raditya Dika

“Gua ga pernah datang ke acara di mana penontonnya setua ini, ya.”

Data (6) diambil pada detik ke 00:20 dari video stand up comedy Raditya Dika, yaitu Tiba-Tiba Stand Up Comedy yang ditayangkan pada 5 Februari 2024. Keterangan pada video menampilkan 119 ribu suka, 4,3 juta tayangan, dengan durasi penayangan video selama 14.50 menit. Dalam konteks stand up comedy, tuturan ini berbentuk candaan yang berfungsi untuk mencairkan suasana. Kalimat ini dituturkan oleh komika sebagai pembuka acara untuk menyapa penonton sekaligus membangun kedekatan dengan penonton. Walaupun secara literal terdengar menyindir usia penonton, tapi dalam ranah stand up comedy ini termasuk humor situasional yang bersifat ringan dan tidak ofensif, melainkan untuk menciptakan suasana santai dan akrab antara komika dan penontonnya. Pada penelitian ini ditemukan fungsi konvivial sebanyak 9 data (15.79%);

3. Fungsi Kolaboratif

Fungsi kolaboratif merupakan ilokusi yang bertujuan tidak menhiraukan tujuan sosial. Fungsi ini terdiri dari misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan. Berikut temuan penelitian untuk fungsi kolaboratif.

7) (V9/57/(02:33) – Ernest Prakasa

“Itu kayak proses melahirkan di ruang bersalin tuh kayak KDRT gua kasih tau lo ya. Itu ibaratnya kekerasan yang gua terima dari bokap gua selama enam tahun gua SD di zip jadi format setengah jam.”

Data (7) pada menit ke 02:33 diambil dari video stand up comedy Ernest Prakasa yaitu Ernest Prakasa – Happinest – “Menemani Istri Melahirkan” yang ditayangkan pada 20 Februari 2016. Keterangan pada video menampilkan 4.9 ribu suka, 471.682 tayangan, dengan durasi penayangan video selama 3:20 menit. Dalam tuturan tersebut, komika menyampaikan pengalaman pribadi saat menemani istri melahirkan. Penutur memberikan gambaran seberapa beratnya proses melahirkan itu kepada penonton. Komika sedang membagikan informasi dan sudut pandang pribadi kepada penonton. Pada penelitian ini ditemukan fungsi fungsi kolaboratif sebanyak 15 data (26.32%).

4. Fungsi Konfliktif

Fungsi konfliktif merupakan tujuan ilokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial. Fungsi ini terdiri dari misalnya mengancam, menuduh, menyumpah, dan memarahi. Berikut temuan penelitian untuk fungsi konfliktif.

(V4/47/(01:43) – Pandji Pragiwaksono

“Bisa-bisanya dia bilang jangan, tidak boleh, aahh. Tolol. Liat aja itu anak muncul depan gua, gua tendang. Gua tendang tu anak tu ampe melayang. Berani-berani nya.”

Data (21) menit ke 01:43 dari video stand up comedy Pandji Pragiwaksono yaitu NGAMUK DI SHOW CING ABDEL yang ditayangkan pada 7 Februari 2024. Keterangan pada video menampilkan 49 ribu suka, 2.5 juta tayangan, dengan durasi penayangan video selama 10.35 menit. Dalam tuturan tersebut, penutur mengucapkan ancaman kekerasan

secara verbal kepada seseorang. Termasuk ke dalam fungsi konfliktif mengancam karena tuturan berisi ancaman fisik ditandai dengan kalimat liat aja itu anak muncul depan gua, gua tendang. Gua tendang tu anak tu ampe melayang. Pada penelitian ini ditemukan fungsi konfliktif sebanyak 25 data (43.86%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur ekspresif dalam acara humor stand up comedy dalam kanal YouTube, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, dalam penelitian ini, penggunaan gaya bahasa sindiran ditemukan dalam empat jenis, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Sarkasme 36 data (63.16%), ironi sebanyak 10 data (17.54%), lalu sinisme sebanyak 9 data (15.79%), dan satire sebanyak 2 data (3.51%).

Kedua, fungsi pragmatik ditemukan dalam empat jenis, yaitu fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif dan fungsi konfliktif. Fungsi konfliktif digunakan komika untuk menyatakan sindiran dan kritikan dengan tujuan menuduh, menyumpah, hingga memarahi. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur ekspresif mengkritik pada acara humor stand up comedy dalam kanal YouTube penuh dengan sindiran sarkasme dengan fungsi konfliktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alita, P. D., & Alber. (2023). Gaya bahasa sindiran dalam kanal YouTube acara Laporan Pak Trans 7. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 569–582.
- Firdaus, I., Pramudya, H., & Pramono, B. (2018). Satire on stand up comedy Messake Bangsaku by Pandji Pragiwaksono. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.30998/jh.v2i2.67>
- Halimah, S. N., & Hilaliyah, H. (2019). Gaya bahasa sindiran Najwa Shihab dalam buku Catatan Najwa. *Deiksis*, 11(2), 157–165.
- Junita, L., Emilda, E., & Maulidawati, M. (2022). Analisis gaya bahasa dan diksi dalam acara humor stand up comedy season 7 di Kompas TV. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49–63.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik* (M. D. D. Oka, Penerjemah). Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press). (Karya asli diterbitkan 1983)
- Prawidya, A. (2021). Permainan bahasa komika Raditya Dika dalam video stand up comedy. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 46–57.